

PENGUATAN PERAN GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR PADA JENJANG SEKOLAH DASAR

Oleh : Yeri Utami, M.Pd,I

Email : yeribloral13@gmail.com

ABSTRAK

Merdeka belajar pada hakikatnya merupakan kebebasan seorang guru maupun siswa dalam proses pembelajaran. Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan konsep merdeka belajar, implementasi kurikulum merdeka belajar pada jenjang sekolah dasar, serta penguatan peran guru dalam implementasi merdeka belajar. Metode dalam penelitian ini adalah studi pustaka (*library reseach*) untuk memperoleh data dan informasi mengenai penguatan peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar pada jenjang sekolah dasar dari kepustakaan yang relevan. Hasil dari penelitian ini diantaranya: 1) Hakikat merdeka belajar meliputi merdeka berfikir, merdeka berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, serta merdeka untuk kebahagiaan, 2) Implementasi merdeka belajar pada jenjang sekolah dasar dapat dilakukan dengan langkah mempelajari dan memahami regulasi, melakukan koordinasi, mengisi angket form pendaftaran implementasi merdeka belajar, membuat tim implementasi kurikulum merdeka belajar, guru menyiapkan perangkat merdeka kurikulum merdeka, melakukan sosialisasi kepada *stakeholder/warga* sekolah, menambah wawasan dengan sekolah lain yang sudah terlebih dahulu melaksanakan kurikulum merdeka. 3). Peran guru sangat bervariasi meliputi fasilitator pembelajaran merdeka belajar, guru inovatif dan kreatif, guru berkarakteristik sebagai guru, dan guru penggerak.

Kata Kunci : Peran guru, implementasi kurikulum, merdeka belajar, sekolah dasar.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan paling penting bagi kehidupan manusia untuk dapat meningkatkan kreatifitas, kecerdasan, kepribadian yang dimilikinya. Melalui pendidikan akan

mampu melahirkan ide-ide kreatif, inovatif dalam mengikuti perkembangan zaman. Salah satu instrumen untuk meningkatkan kualitas pendidikan adalah kurikulum. Kurikulum merupakan jantung pendidikan, sebab menentukan

berlangsungnya suatu pendidikan (Munandar, 2017).

Implementasi kurikulum yang ada di Indonesia telah mengalami perubahan dan penyempurnaan dari kurikulum 1947 hingga saat ini menjadi kurikulum merdeka. Merdeka belajar merupakan kebijakan yang dirancang pemerintah untuk meningkatkan kualitas pendidikan supaya menghasilkan siswa ataupun lulusan yang unggul dalam menghadapi tantangan masa depan yang kompleks (Suyanto, 2020). Desain pembelajaran dalam kurikulum ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar dengan tenang, santai, menyenangkan, bebas stres dan bebas tekanan, untuk menunjukkan bakat alaminya. Dapat dikatakan, merdeka belajar berfokus pada kebebasan dan pemikiran kreatif.

Implementasi kurikulum merdeka belajar mendorong peran guru yaitu sebagai salah satu sumber belajar. Guru sebagai subjek utama yang berperan diharapkan mampu menjadi penggerak untuk mengambil tindakan yang memberikan hal-hal positif kepada peserta didik. (Ainia, 2020). Dalam merdeka belajar guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran yang didukung oleh kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial. Dengan kompetensi-kompetensi tersebut guru dapat mewujudkan pelaksanaan dan tujuan implementasi

kebijakan merdeka belajar (Pendi, 2020).

Guru memiliki peran penting dalam penerapan kebijakan merdeka belajar dan dalam pengembangan kurikulum, guru perlu memiliki kualitas dalam menjalankan perannya sebagai perencana, perancang, manajer, evaluator, peneliti, pengambil keputusan dan administrator. Guru dapat memainkan peran-peran tersebut pada setiap tahapan proses pengembangan kurikulum (Jaghav & Patankar, 2013).

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penting sekali memahami bagaimana makna kebijakan merdeka belajar serta bagaimana penguatan peran guru dalam implementasi merdeka belajar. Melalui tulisan ini, penulis mencoba mendeskripsikan makna kebijakan merdeka belajar serta penguatan peran guru dalam implementasi merdeka belajar pada jenjang sekolah dasar.

Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis dan pendekatan studi pustaka (*library reseach*), yaitu suatu penelitian yang dilaksanakan dengan cara mengumpulkan data dan informasi, serta berbagai macam data-data lainnya

yang terdapat dalam kepustakaan yang mendukung (Sherli Pentianasari, 2022).

Data diperoleh melalui mencari jurnal, prosiding, *e-book*, dan karya ilmiah lainnya yang relevan dengan memanfaatkan *google scholar* serta memilih beberapa referensi yang berkaitan. Kemudian data tersebut dianalisis, diringkas dan diklasifikasikan, sehingga melahirkan gagasan baru yang masih berkaitan dengan topik pembahasan.

Hasil dan Pembahasan

1. Hakikat Merdeka Belajar

Merdeka Belajar bermakna kemerdekaan belajar, yakni memberikan kesempatan belajar sebebaskan bebaskan dan senyaman-nyamannya kepada anak didik untuk belajar dengan tenang, santai, dan gembira, tanpa stres dan tekanan, dengan memperhatikan bakat alami yang mereka punyai, tanpa memaksa mereka mempelajari atau menguasai suatu bidang pengetahuan di luar hobi dan kemampuan mereka, sehingga mereka mempunyai portofolio yang sesuai dengan kegemarannya (Shofia Hattarina, dkk., 2022). Sedangkan merdeka belajar dalam proses pembelajaran yaitu merdeka berpikir, merdeka berinovasi,

merdeka belajar mandiri dan kreatif (Lao & Hendrik, 2020).

Berdasarkan hasil penelitian Agustinus Tanggu Daga (Agustinus, 2021), menjelaskan masing-masing makna dari merdeka belajar tersebut yaitu:

- a. Merdeka berfikir. Bahwa merdeka belajar merupakan merdeka berpikir baik bagi guru maupun siswa. Desain dan implementasi pembelajaran harus memfasilitasi siswa agar melatih serta mengembangkan kemampuan berpikir secara optimal. Ini berarti bahwa desain pembelajaran, pemilihan strategi dan media pembelajaran, serta penerapan proses pembelajaran hingga penentuan sistem penilaian seharusnya memfasilitasi siswa agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir berdasarkan kecerdasannya secara bebas dan optimal.
- b. Merdeka berinovasi. Artinya inovasi menjadi sebuah keharusan untuk membawa perubahan kualitatif siswa dan sekolah sehingga perlu dikembangkan inovasi dalam pendidikan sekaligus keterampilan dan pendidikan untuk berinovasi.

Pengembangan merdeka berinovasi bagi siswa dapat dikembangkan melalui penerapan model-model pembelajaran berbasis inovatif. Pembelajaran inovatif bermakna pembelajaran yang didesain oleh guru yang tercetus dari gagasan-gagasan baru untuk memfasilitasi siswa menguasai keterampilan dan mencapai hasil belajar secara maksimal.

- c. Merdeka belajar mandiri dan kreatif. Bahwa belajar mandiri merupakan proses di mana siswa berinisiatif, dengan atau tanpa bantuan orang lain mendiagnosis kebutuhan belajar mereka, merumuskan tujuan belajar, mengidentifikasi siswa dan materi belajar, memilih dan menggunakan strategi atau metode belajar yang tepat, serta mengevaluasi hasil belajarnya. Sebagai karakteristik pribadi, maka belajar mandiri mengandaikan siswa bertanggungjawab dan aktif dalam proses belajar, terbuka, berinisiatif, memiliki tujuan belajar serta mampu menyelesaikan masalah-masalah belajarnya. Sedangkan berfikir kreatif merupakan pemikiran yang mengarah pada

inovasi, solusi, dan berwawasan yang membutuhkan komponen dan proses interaktif. Hal yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengembangkan kreativitas siswa saat pembelajaran adalah siswa diberi kesempatan seluasnya untuk menentukan topik dan kegiatan dalam pembelajaran khususnya menyelesaikan masalah pembelajaran, siswa mengetahui dan melibatkan diri dalam penilaian hasil belajar atau hasil kerja, guru memberikan *reward* (non materi) kepada siswa yang menunjukkan hasil belajar yang diharapkan.

- d. Merdeka belajar untuk kebahagiaan. Spirit merdeka belajar adalah siswa belajar dan guru mengajar tanpa merasa terbelenggu. Siswa belajar dan guru mengajar dengan bahagia dan untuk bahagia. Konsep merdeka belajar membuat siswa mencapai kebahagiaan yang terletak pada penggunaan kebebasan yang memerdekakan dirinya sendiri dan membawa berkah bagi sesamanya. Pengalaman membahagiakan dalam belajar dan pembelajaran mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar siswa, bahkan

mempengaruhi *self esteem* di mana siswa tidak merasa dinegasi oleh gurunya.

2. Implementasi Merdeka Belajar pada Jenjang Sekolah Dasar

Pendidikan sebagai bagian dari kehidupan harus ikut berubah apabila menginginkan pendidikan tetap memegang peran penting dalam perubahan (Shofia hattarina, dkk., 2022). Pendidikan yang berkembang sekarang menuntut agar pembelajaran disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat dan stakeholder. Pengembangan Ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pendidikan menjadi salah satu sorotan dalam menata masa depan sebuah negara, dan menjadi indikator negara tersebut maju atau tidak.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam menindaklanjuti hal tersebut menentukan langkah dengan segera mengeluarkan kebijakan merdeka belajar. Dalam merdeka belajar, guru adalah kunci berkembangnya peserta didik, murid diberi kebebasan untuk bisa berkembang dan menemukan pengalamannya sendiri, guru meminimalkan peran sebagai *learning material provider*,

guru berperan sebagai fasilitator, tutor, penginspirasi dan pembelajar sejati yang memotivasi peserta didik untuk "merdeka belajar".

Menurut Shofia (Shofia Hattarina, dkk, 2022) Apabila sekolah atau madrasah akan menerapkan kurikulum merdeka belajar, maka langkah-langkah yang perlu dilakukan adalah:

- a. Mempelajari dan memahami regulasi bisa dengan cara mengikuti sosialisasi (sosialisasi KMA 347 tahun 2022 untuk madrasah), pelatihan/webinar/bimtek persiapan implementasi kurikulum merdeka belajar.
- b. Melakukan koordinasi untuk mengambil keputusan dalam memilih jenis kurikulum yang akan diterapkan di sekolah/madrasah.
- c. Apabila memutuskan memilih kurikulum merdeka yang diterapkan, maka bagi sekolah di bawah kemendikbudristek mengisi angket pendaftaran implementasi kurikulum merdeka, sedangkan bagi madrasah di bawah Kemenag mengajukan usulan kepada Kanwil Kementerian Agama Provinsi melalui Kantor Kementerian Agama Kabupaten/Kota.

- d. Membuat tim persiapan implementasi kurikulum merdeka atau Tim Pengembang Kurikulum yang mengkoordinir: 1)Pelatihan guru 2) mengangkat koordinator pembelajaran berbasis proyek.3) Menyusun kurikulum operasional sekolah/madrasah dengan melakukan kreasi dan inovasi sesuai visi, misi, tujuan, dan kekhasan sekolah/madrasah. 4) menyiapkan contoh perangkat kurikulum merdeka (Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan, Capaian Pembelajaran, Alur Tujuan Pembelajaran, Modul Ajar, Bahan Ajar, Assesmen, Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Proyek)
- e. Gurumenyiapkan perangkat merdeka kurikulum merdeka (mandiri,kolaboratif, fleksibel).
- f. Melakukan sosialisasi kepada *stakeholder*/warga madrasah
- g. Menambah wawasan dengan sekolah lain yang sudah terlebih dahulu melaksanakan kurikulum merdeka.

3. Penguatan Peran Guru Sekolah Dasar

Merdeka belajar merupakan kemerdekaan berpikir yang harus

ada pada guru terlebih dahulu. Menurut Yamin dan Syahrir, konsep merdeka belajar mengurangi beban guru yang berkuat dengan pembuatan administrasi pendidikan, dari tekanan politisasi pendidikan untuk lebih leluasa dan bebas melaksanakan dan menilai hasil belajar siswa (Yamin dan Syahrir, 2020).

Peran guru dalam implementasi merdeka belajar dapat terlihat dari bagaimana guru mendesain program pembelajaran khususnya pemanfaatan strategi pembelajaran yang diterapkan. Salah satu peran guru yaitu melaksanakan inovasi pembelajaran untuk menjawab kebutuhan siswa dan menciptakan iklim pembelajaran yang memerdekakan. Sebagai guru inovatif maka guru bertanggungjawab membantu siswa untuk belajar dan berperilaku dengan cara baru yang berbeda.

Hal tersebut bermakna bahwa guru harus memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai yang diandalkan. Guru menguasai berbagai metode, strategi, dan media pembelajaran terbaru. Bahkan guru menguasai teknologi pembelajaran untuk menunjang kegiatan pendidikan.

Menurut Wagiran, usaha yang dapat dilaksanakan guru dalam mengembangkan kemampuan inovasi siswa diantaranya pembelajaran dilaksanakan dengan pengalaman nyata, konten pembelajaran didesain berdasarkan karakteristik dan kebutuhan siswa, penilaian hasil belajar siswa dilakukan secara formatif sebagai diagnosis terhadap belajar sepanjang hayat, serta guru berfungsi sebagai fasilitator yang mendorong kebebasan dan keanekaragaman persepsi untuk memperkaya pengetahuan siswa (Wagiran, 2007).

Kebijakan merdeka belajar telah melahirkan program yang dapat memperkuat peran guru dalam implementasi kurikulum merdeka belajar, yaitu program guru penggerak yang digagas oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan. Tujuannya dari program ini yaitu meningkatkan kompetensi guru melalui pembelajaran yang berpusat pada siswa.

Guru penggerak menjalankan perannya sebagai penggerak komunitas belajar bagi para guru di sekolah/wilayah, sebagai fasilitator praktik mengajar untuk para guru, sebagai pendorong

dan memfasilitator kepemimpinan bagi para siswa, berdiskusi dan bekerjasama dengan rekan-rekan guru dan berbagai pihak dalam meningkatkan mutu pembelajaran, sebagai pemimpin pembelajaran yang memfasilitasi kebaikan komunitas pendidikan. Guru bekerja sama dan berbagi tanggung jawab dalam menerapkan nilai-nilai, membangun suasana belajar, dan menerapkan proses pembelajaran kolektif melalui berbagi praktik yang baik.

Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan di atas, dapat disimpulkan beberapa hal, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Hakikat merdeka belajar meliputi merdeka berfikir, merdeka berinovasi, belajar mandiri dan kreatif, serta merdeka untuk kebahagiaan.
2. Implementasi merdeka belajar pada jenjang sekolah dasar dapat dilakukan dengan langkah mempelajari dan memahami regulasi, melakukan koordinasi, mengisi angket form pendaftaran implementasi merdeka belajar, membuat tim implementasi kurikulum merdeka belajar, guru menyiapkan perangkat merdeka kurikulum merdeka, melakukan sosialisasi kepada *stakeholder* /

warga sekolah, menambah wawasan dengan sekolah lain yang sudah terlebih dahulu melaksanakan kurikulum merdeka.

3. Peran guru sangat bervariasi meliputi fasilitator pembelajaran merdeka belajar, guru inovatif dan kreatif, guru berkarakteristik sebagai guru, dan guru penggerak.

Referensi

- Daga, Agustinus Tanggu. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio* Volume 7, No. 3, 2021, pp. 1075-1090. DOI: 10.31949/educatio.v7i3.1279.
- Hattarina, Shofia, dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Medeka Belajar Di Lembaga Pendidikan.SENASSDRA, Volume 1, 181 – 192, 2022. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SENASSDRA/article/view/2332/1984>.
- Jaghav, M. S., & Patankar, P. S. (2013). Role teachers In Curriculum Development For Tearcher Education. *National Confecence on Challenges in Teacher Education, Physical Education and Sports, Department of Education and Physical Education Mahavir Mahavidyalaya, Kolhapur 2013*, 1–9.
- Lao, H. A. E., & Hendrik, Y. Y. C. (2020).Implementasi Kebijakan Kemerdekaan Belajar Dalam Proses Pembelajaran Di Kampus IAKN Kupang-NTT.*Jurnal Dedikasi Pendidikan*, 4(2), 201–209.
- Rahayu, Restu, dkk. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal BASICEDU*, Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022 Halaman 6313 – 6319. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>.
- Wagiran. (2007). Inovasi Pembelajaran Dalam Penyiapan Tenaga Kerja Masa Depan. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 16(1), 41–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.21831/jptk.v16i1.9312>.
- Yamin, M., & Syahrir, S. (2020). Pembangunan Pendidikan Merdeka Belajar (Telaah Metode Pembelajaran). *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/10.36312/jime.v6i1.1121>.